

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN  
2012-2014**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**NANDA RIZKIAH**

**2012310513**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nanda Rizkiah  
Tempat, Tanggal Lahir : Singaraja, 12 Oktober 1994  
N.I.M : 2012310513  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,


Tanggal: .....



**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : .....



**(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE, Msi, OIA)**

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANIFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2014**

**Nanda Rizkiah**

2012310513

Email: Nandarizkiahh@gmail.com

**ABSTRACT**

*Intellectual capital (IC), these days, has a key role in the effort to increase the value of various companies. This is due to the awareness that IC is a platform for companies to be more competitive. The purpose of this research is to investigate the influence between IC and firm's financial performance. IC is the independent variable and firm's financial performance as the dependent variable.*

*Using 44 manufacturing companies from Indonesia Stock Exchange between years 2012-2014. This research uses The Pulic Model (Value Added Intellectual Coefficient – VAICTM) as the efficiency measure of three intellectual capital component; physical capital coefficient (VACA), human capital coefficient (VAHU), and structural capital coefficient (STVA) dan Partial Least Square (PLS) was used to examine the relationship between firm's financial performance VAICTM, where the three financial ratios selected as the proxy measure for firm performance (ROE and EPS).*

*The findings show that VAICTM influence positively and signifikan to financial company's performance (ROE and EPS).*

*Keyword: Intellectual Capital, Performance, Partial Least Square (PLS)*

**PENDAHULUAN**

Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian mengenai modal intelektual dapat membantu BAPEPAM dan Ikatan Akuntan Indonesia menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan modal intelektual.

Penelitian modal intelektual dengan tema berbeda, mencoba untuk menghubungkan modal

intelektual dengan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan umumnya mengukur kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) maupun *Return on Asset* (ROA). Seperti yang dilakukan oleh Ulum (2007). Hasil dari penelitian Ulum (2007) adalah terdapat pengaruh positif IC (*VAICTM*) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, temuan empiris penelitian Ulum (2007) menyatakan bahwa *human capital* (*VAHU*) dan ROA merupakan indikator yang paling signifikan untuk *VAICTM* dan kinerja

keuangan perusahaan selama 3 tahun.

Hubungan antara *VAIC*<sup>TM</sup> dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh penelitian Chen *et al.*, (2005) menggunakan model Pulic (*VAIC*<sup>TM</sup>) untuk menguji hubungan antara IC dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan. Hasilnya menunjukkan bahwa IC (*VAIC*<sup>TM</sup>) berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Bahkan, Chen *et al.*, (2005) juga membuktikan bahwa IC (*VAIC*<sup>TM</sup>) dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian Tan *et al.*, (2005) yang menghasilkan kesimpulan bahwa modal intelektual mempengaruhi secara positif kinerja keuangan maka peneliti mereplikasikan penelitian tersebut dan melengkapinya dengan menghubungkan hasil dari kinerja keuangan dengan harga saham. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa investor mungkin memberikan penilaian yang berbeda terhadap tiga komponen *VAIC*<sup>TM</sup> (yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*).

Penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal keseluruhan. Hal ini terlihat pada perdagangan di Bursa Efek Indonesia, dimana volume transaksi perdagangan saham sektor manufaktur masih menjadi favorit

para investor. Pada tahun 2010, sektor manufaktur menguat pada peringkat kedua sebesar 2,6% (Ekowati, 2012) Selain itu, industri manufaktur merupakan industri yang akan selalu melakukan inovasi sesuai dengan berkembangnya teknologi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dunia bisnis modern yang merubah strategi bisnisnya menjadi *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) dimana modal intelektual merupakan aset yang sangat bernilai. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014 .”

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Resource Based Theory/Resource Based View (RBV)***

Persaingan industri pada era globalisasi dan semakin berkembangnya teknologi mengakibatkan munculnya paradigma baru dalam berbisnis. Perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul. Wernerfelt (1984) di dalam Wahyu Widarjo (2011) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud).

Berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan dari aset tidak berwujud yang diungkapkan adalah *intelektual capital*.

### **Modal Intelektual**

Modal intelektual adalah seluruh aset pengetahuan yang dibedakan kedalam *stakeholder resources* (hubungan *stakeholder* dan sumberdaya manusia) dan *structural resources* (infrastruktur fisik dan infrastruktur virtual) yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Marr dan Schiuma 2001) dalam (Widarjo 2011).

### **Value Added Intellectual Capital (VAIC™)**

*Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* adalah metode pengukuran tidak langsung yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi modal intelektual dan modal karyawan dalam menciptakan nilai yang berdasar pada tiga komponen utama. Tiga komponen utama tersebut antara lain; *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*. (VAIC™) ini merupakan salah satu kategori pengukuran ROA karena metode ini disajikan dengan seluruh informasi yang telah tersedia dengan mudah pada laporan tahunan dan dapat

dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

Secara ringkas, *Value added (VA)* dipengaruhi oleh efisiensi dari tiga jenis input yang dimiliki oleh perusahaan, antara lain : *Human Capital (HC)*, *Capital Employed (CE)*, dan *Structural Capital (SC)*.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode dan perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sehingga sering kali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tersebut tidak mengalami peningkatan bahkan menurun.

### **Pengaruh Modal Intelektual Dengan Return On Equity (ROE)**

Penilaian kinerja perusahaan dengan cara menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Equity (ROE)*. Dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal intelektual agar dapat mampu membantu perusahaan dalam menekan biaya operasional perusahaan agar lebih rendah dan akan menghasilkan laba yang tinggi.

H1 : Modal intelektual (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

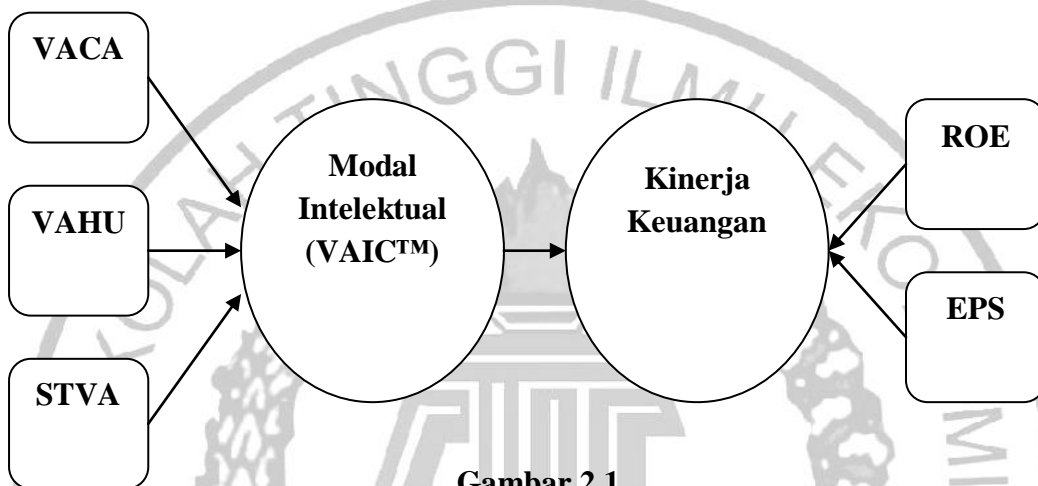
### **Pengaruh Modal Intelektual Dengan Earnings Per Share (EPS)**

Komponen modal intelektual yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi dapat membantu

perusahaan dalam menciptakan laba yang dihasilkan perusahaan. *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

H5 : Modal intelektual (**VAIC<sup>TM</sup>**) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (EPS).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.

Pemilihan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga dinamakan *Purposive Sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI sejak awal periode penelitian tahun 2012 - 2014. (2) Perusahaan manufaktur yang baru terdaftar di BEI setelah tahun 2012 dan delisting sebelum tahun 2014. (3) Perusahaan yang tidak selalu

mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian 2012-2014. (4) Perusahaan yang dalam laporan keuangannya memuat data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. (5) Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan. (6) Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas dan profitabilitas negatif selama periode 2012-2014.

Dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 44 sampel perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2012 sampai dengan 2014. Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan auditan murni yang telah diolah seperti yang terdapat pada situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Variabel bebas di dalam penelitian ini adalah modal intelektual dengan komponen yang terdiri dari *value added of capital employed* (VACA), *value added of human capital* (VAHU) dan *structural capital value added* (STVA).

### Definisi Operasional Variabel Modal Intelektual (VAIC<sup>TM</sup>)

*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yang diukur berdasarkan *value added* yang dihasilkan oleh tiga komponen *intellectual capital* yang terdiri dari modal fisik (VACA), modal manusia (VAHU) dan *modal structural* (STVA). Tahapan perhitungan VAIC<sup>TM</sup> adalah sebagai berikut (Ulum, 2007):

- a. *Value added* (VA)  
Tahap pertama dalam menghitung VAIC<sup>TM</sup> yaitu dengan

menghitung *value added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Keterangan:

*Output* : total penjualan dan pendapatan lain

*Input* : beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain (selain

beban karyawan)

*Value added* : selisih antara output dan input

- b. *Value Added Capital Added* (VACA)

Tahap yang kedua yaitu dengan menghitung VACA yang merupakan perbandingan *value added* (VA) dengan *capital added* (CA).

$$VACA = VA/CA$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Added*

VA : *Value added*

CA : *Capital coefficient*: dana yang tersedia (ekuitas)

- c. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Tahap ketiga yaitu dengan menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan *human capital* (HC).

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU: *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan)

d. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Tahap keempat yaitu menghitung STVA yang merupakan rasio SC terhadap VA.

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital (VA – HC)*

VA : *Value Added*

e. *Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)*

Tahap kelima yaitu menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)*. VAIC<sup>TM</sup> mengindikasikan kemampuan *intellectual capital* organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC<sup>TM</sup> merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya yaitu: VACA, VAHU, dan STVA (Ulum, 2007).

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC<sup>TM</sup> : *Value Added Intellectual Capital*

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

### Kinerja Keuangan

Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per share (EPS)*.

f. *Return On Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan keuntungan investasi. ROE mengukur banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham. Rasio ini memberikan kekuatan laba dari investasi saham dan sering digunakan ketika membandingkan dua atau lebih dua perusahaan dalam sebuah industri secara kontinyu (Van Horne, 1989, 129 dalam Tan et al., 2007). Rumus untuk memperoleh ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

g. *Earnings Per Share (EPS)*

EPS memberikan ukuran profitabilitas yang menggabungkan keputusan operasi, investasi dan pembiayaan (Stikney dan Weil, 1997 dalam Tan et al., 2007). Jadi rumus untuk memperoleh EPS adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang

digunakan ini dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum variabel dependen, variabel mediasi, dan variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 4.3  
STATISTIK DESKRIPTIF  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	44	,0697	1,9722	,351026	,3112621
VAHU	44	1,1826	12,2024	3,586151	2,4879719
STVA	44	,1317	,9164	,581233	,2082487
VAIC <sup>TM</sup>	44	1,4117	14,7227	4,518410	2,8701363
ROE	44	,0281	38,2774	3,513160	7,2782215
EPS	44	3,4915	25827,9201	1345,373636	4583,5688675
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang valid adalah 44 perusahaan selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan 2014. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut: *Value Added Capital Added* (VACA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,6097, nilai maksimum sebesar 1,9722, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,351026 dan standar deviasi sebesar 0,3112621. Nilai minimum VACA sebesar 0,0697 merupakan nilai rata-rata VACA selama tiga tahun (2012-2014). Sedangkan nilai maksimum VACA sebesar 1,9722 adalah nilai rata-rata VACA selama tiga tahun (2012-2014). *Value Added Human*

Capital (VAHU) mempunyai nilai minimum sebesar 1,1826, nilai maksimum sebesar 12,2024, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,586151 dan standar deviasi sebesar 2,4879719. Nilai minimum VAHU sebesar 1,1826 merupakan nilai rata-rata VAHU selama tiga tahun (2012-2014). Sedangkan nilai maksimum VAHU sebesar 12,2024 adalah nilai rata-rata VAHU selama tiga tahun (2012-2014). *Structural Capital Value Added* (STVA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,1317, nilai maksimum sebesar 0,9164, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,581233 dan standar deviasi sebesar 0,2082487. Nilai minimum STVA sebesar 0,1317 merupakan nilai rata-rata

STVA selama tiga tahun (2012-2014). Sedangkan nilai maksimum STVA sebesar 0,9164 adalah nilai rata-rata STVA selama tiga tahun (2012-2014). Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>) mempunyai nilai minimum sebesar 1,4117, nilai maksimum sebesar 14,7227, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,518410 dan standar deviasi sebesar 2,8701363. Nilai minimum VAIC<sup>TM</sup> sebesar 1,4117 merupakan nilai rata-rata VAIC<sup>TM</sup> selama tiga tahun (2012-2014). Sedangkan nilai maksimum VAIC<sup>TM</sup> sebesar 14,7227 adalah nilai rata-rata VAIC<sup>TM</sup> selama tiga tahun (2012-2014). Return On Equity (ROE) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0281, nilai maksimum sebesar 38,2774, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,513160 dan standar deviasi sebesar 7,2782215. Nilai minimum ROE sebesar 0,0281 (2,81%) merupakan nilai rata-rata ROE selama tiga tahun (2012-2014). Sedangkan nilai maksimum ROE sebesar 38,2774 (3827,74%) adalah nilai rata-rata ROE selama tiga tahun (2012-2014).

Earnings Per Share (EPS) mempunyai nilai minimum sebesar 3,4915, nilai maksimum sebesar 25827,9201, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1345,373636 dan standar deviasi sebesar 4583,5688675. Nilai minimum EPS sebesar 3,4915 merupakan nilai rata-rata EPS selama tiga tahun (2012-2014). Sedangkan nilai maksimum EPS sebesar 25827,9201 adalah nilai rata-rata EPS selama tiga tahun (2012-2014).

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Model struktural dalam PLS digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan lainnya. Langkah pertama yang dilakukan adalah melihat koefisien determinasi, yaitu *R-Squared* yang menunjukkan berapa prosentase variasi konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogenya. Langkah kedua adalah melihat nilai *Q-Squared* yang digunakan sebagai penilaian validitas relevansi dari sekumpulan variabel *predictor* pada variabel *criterion*.

Tabel 4.4  
Nilai Outer Loading

	ROE	EPS
<i>R-Squared</i>	0,669	0,414
<i>Q-Squared</i>	0,660	0,407

Sumber: data, diolah

Tabel diatas menunjukkan nilai pengaruh *R-Squared* masing-masing sebesar 0,669 pada ROE dan 0,414 pada EPS. Hal ini menunjukkan bahwa variasi ROE dapat dijelaskan oleh modal

intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) sebesar 66,9% sedangkan sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Sedangkan variasi dari EPS dapat dijelaskan oleh modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>)

sebesar 41,4% sedangkan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Adapun nilai *Q-Squared* disyaratkan lebih besar dari nol. Hasil estimasi model menunjukkan validitas relevansi yang baik karena masing-masing nilai *Q-Squared* nya lebih besar dari nol baik pada ROE maupun EPS, yaitu masing-masing sebesar 0,660 dan 0,407.

### **Pengaruh Antara Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

Sampel yang digunakan adalah 44 perusahaan dari sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Modal intelektual menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>), Indikator dari VAIC<sup>TM</sup> adalah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Indikator dari kinerja keuangan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings per Share* (EPS).

Indikator yang pertama dari modal intelektual adalah VACA. VACA merupakan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan melalui modal fisik (Ulum, 2009:87). *Value Added* (VA) diperoleh dari total laba tanpa memperhitungkan beban karyawan. Nilai VACA yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu memaksimalkan dananya yang tersedia (ekuitas) untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hasil penelitian ini pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata VACA yang dihasilkan oleh sampel yang diteliti adalah 0,351026. Hal ini menunjukkan sampel

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 yang dijadikan sampel mampu menciptakan rata-rata 0,351026 *value added* dari kontribusi yang dibuat 3 unit ekuitas. Indikator yang kedua dari modal intelektual adalah VAHU. VAHU merupakan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan melalui dana yang disediakan untuk karyawan. Formula dari VAHU adalah *value added* dibagi dengan beban karyawan (Ulum, 2009:89). Nilai VAHU yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu memaksimalkan biaya yang diinvestasikan kepada karyawan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hasil penelitian pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata VAHU yang dihasilkan oleh sampel yang diteliti adalah 3,586151. Hal ini menunjukkan seluruh sektor perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahu 2012-2014 yang dijadikan sampel mampu menciptakan rata-rata 3,586151 *value added* dari kontribusi yang dibuat setiap 1 rupiah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan. Indikator yang ketiga dari modal intelektual adalah STVA. STVA merupakan pencadangan dana atas sarana dan prasarana pendukung, formula dari STVA adalah *Structural Capital* (SC) dibagi dengan *value added*. SC sendiri berasal dari *value added* dikurangi dengan beban karyawan. Nilai STVA yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu memaksimalkan nilai tambah yang digunakan untuk kepentingan sarana dan prasarana perusahaan. Hasil penelitian ini pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata

STVA yang dihasilkan oleh sampel yang diteliti adalah 0,581233. Hal ini menunjukkan seluruh sektor perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 yang dijadikan sampel mampu menciptakan rata-rata 0,581233 SC dari kontribusi yang dibuat oleh setiap 1 rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Indikator kinerja keuangan yang pertama adalah *Return on Equity* (ROE). Harahap (2013:305) menyatakan bahwa Return on Equity merupakan sebuah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menghasilkan modal pemilik dalam aktivitas usahanya. Formula dari ROE adalah laba bersih dibagi dengan modal saham dikali dengan 100%. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan return dengan mengutamakan ekuitas pemilik. Hasil penelitian ini pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE yang dihasilkan oleh sampel yang diteliti adalah 3,513160. Hal ini menunjukkan bahwa nilai seluruh sektor perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 yang dijadikan sampel mampu menciptakan rata-rata 3,51316% return dari kontribusi yang dibuat oleh setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik. Indikator kedua dari kinerja keuangan adalah *Earnings per Share* (EPS). EPS merupakan sebuah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kemampuan per lembar saham pemilik (Harahap 2013:306).

EPS dapat diperoleh dari laba bersih dibagi dengan jumlah saham beredar. Hasil penelitian ini pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata EPS yang dihasilkan oleh sampel yang diteliti adalah 1345,373636. Hal ini menunjukkan seluruh sector perusahaan maufaktur yang di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 yang dijadikan sampel mampu menciptakan rata-rata return sebesar Rp.1345,373636 dari kontribusi yang dibuat oleh setiap 1 lembar saham pemilik. Hasil analisis *loading factor* untuk ROE dan EPS adalah masing-masing 1,000 dan 1,000. ROE dan EPS memiliki nilai diatas 0,70 dan dianggap memenuhi syarat sebagai indikator reflektif untuk konstruk kinerja. Sedangkan nilai *average variance extracted* (AVE) untuk ROE dan EPS adalah 1,000 dan 1,000, ROE dan EPS memiliki nilai diatas 0,50 sehingga dapat dijelaskan bahwa semua variable sudah memenuhi validitas konvergen (*convergen validity*). Hasil analisis *cross loading* untuk ROE dan EPS *cross loading* indikator ROE ke konstruk VAIC sebesar 1,000 sama dengan konstruk kinerja (1,000). *Cross loading* indikator EPS ke konstruk VAIC sebesar 1,000 sama dengan konstruk kinerja (1,000). Hal ini menunjukkan bahwa konstruk kinerja memenuhi syarat validitas diskriminan yang kedua. Hasil analisis *composite reliability* mnunjukkan nilai *composite reliability* dari konstruk kinerja adalah 1,000. Konstruk kinerja memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk kinerja telah memnuhi syarat reliabilitas. Penelitian ini tidak lepas

dari adanya grand theory yang mendasari yaitu *Resource Based Theory*. Inti dari *Resource Based Theory* adalah perusahaan diharapkan mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan secara maksimal. Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal mampu memiliki competitive advantage untuk memenangkan persaingan bisnis. Perusahaan yang unggul akan menarik minat konsumen untuk membeli barang atau menggunakan jasa perusahaan tersebut. Hal ini tentu akan meningkatkan penjualan dari perusahaan sekaligus akan memberikan efek positif pada laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi juga akan menarik minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil analisis menggunakan *Partial Least Square* penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual ( $VAIC^{TM}$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dua indikator kinerja keuangan, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share*. Terhadap ROE, modal intelektual ( $VAIC^{TM}$ ) berpengaruh positif sebesar 0,818 dan signifikan dengan  $p$ -value  $<0,001$ . Sedangkan terhadap EPS, modal intelektual ( $VAIC^{TM}$ ) berpengaruh positif sebesar 0,643 dan signifikan dengan  $p$ -value  $<0,001$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa modal intelektual ( $VAIC^{TM}$ ) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan **diterima**. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Badingatus Solikhah, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto (2010) yang hasilnya juga

menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian ini juga diperoleh nilai *R-Squared* masing-masing sebesar 0,669 pada ROE dan 0,414 pada EPS. Hal ini menunjukkan bahwa variasi ROE dapat dijelaskan oleh modal intelektual ( $VAIC^{TM}$ ) sebesar 66,9% sedangkan sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Sedangkan variasi dari EPS dapat dijelaskan oleh modal intelektual ( $VAIC^{TM}$ ) sebesar 41,4% sedangkan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal intelektual ( $VAIC^{TM}$ ) dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan dengan nilai yang cukup besar. Sehingga dapat disimpulkan, semakin baik modal intelektual ( $VAIC^{TM}$ ) maka kinerja keuangan akan semakin meningkat. Artinya perusahaan yang memiliki modal intelektual yang baik juga akan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat pula dimata para investor.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan dua rasio *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). *Value Added Intellectual Capital* ( $VAIC^{TM}$ ) sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik dan pembahasan yang telah

diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh tersebut maka hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dinyatakan **diterima**.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Penelitian ini menggunakan data *Partial Least Squares Path Modeling* (PLS-SEM). (2) Penelitian ini mengeksplorasi lebih dalam dari hasil data mean (rata-rata) pada analisis deskriptif. (3) Penelitian ini relatif singkat karena data yang digunakan hanya tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada investor yaitu, Dalam berinvestasi di pasar modal, disarankan bagi para investor untuk lebih memperhatikan pengaruh dari modal intelektual terhadap kinerja keuangan, yang dalam penelitian ini terbukti bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperluas obyek penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu, perlu ditambahkan rentang waktu periode agar dapat melihat stabilisasi atau konsistensi dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Kedua hal ini diperlukan

karena dimungkinkan akan dapat diperoleh hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini maupun dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Dan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data pertahun.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdalmohammadi, MJ. 2005. "Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization." *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 3. Hal 397.
- Abeysekara. L. 2006. "The Project of Intellectual Capital Disclosure." *Researching the Research. Journal of Intellectual Capital*, 8(2). Hal 329-345.
- Ascaryana Rafinda, Bambang Agus Pramuka, Poppy Dian Indira. 2011. "Trend and Variasi Intellectual Capital Disclosure pada perusahaan-perusahaan Perbankan di Eropa." *Simposium Nasional Akuntansi XIV di Aceh*.
- Badingatus Solikhah, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto. 2010. "Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan *Simplistic Specification*." *Simposium Nasional Akuntansi XIII I Purwokerto*. Hal. 1-21.
- Bambang Purnomosidhi. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada

- Perusahaan Public di BEJ.” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No. 1. Hal. 1-20.
- Belkaoui, A.R. 2003. “*Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms; a study of the resource-based and stakeholder views*.” *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4 No.2. Hal 215-226.
- Bontis, N, Keow, W & Richardson, S. 2000. “*Intellectual Capital and Business Performance in Malaysia Industries*.” *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 Iss; 1. Hal 85-100.
- Bruggen, A., Philip, V & Dao, M. 2009. “*Determinan of Intellectual Capital Disclosure; Evidence from Australia*.” *Journal Intellectual Capital*. Vol. 47 No.2, Hal 233-245
- Ghozali, I. & Latan (2014). *Aplikasi Analisis Data Dengan Program PLS-SEM*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. (2006). Analisis Retensi Kepemilikan Pada Penerbitan Saham Perdana Sebagai Sinyal Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6 (2), 141-162.
- Ji, L., Mangena, M., & Pike, R. (2012). *The effect of audit committee characteristic on intellectual capital disclosure*. *The British Accounting Review*, 98 - 110. doi:10.1016/j.bar.2012.03.003
- Keown, A. J., Scott, D. F., Martin, J. D., & Petty, W. J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur, I., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Edisi Pertama ed.). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Ohlson, J. (1995). *Earnings, Book Values And Dividends in Quality Valuations*. *Contemporary Accounting Research*, 11, 661–688.
- Purnomosidhi, Bambang. (2006). *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 9, No. 1, Hal. 1-20.
- Putra, I.G Cahyadi. (2010). Pengaruh Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JANAHA* Vol. 2, No. 1.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ronny, Malavia Mardani (2011). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *ELMUHASABA* Vol. 2, No.2.

- Sartono, A. (2001). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Sir, J., B. Subroto dan G. Chandrarin. (2010). Intellectual Capital dan Abnormal Return Saham (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Publik di Indonesia). Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Solikhah, B., A. Rohman dan W. Meiranto. (2010). Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value: Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Ulum, Ihyal, Imam Gozhali, dan Anis Chariri. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. SNA XI Pontianak.
- Widarjo, Wahyu. (2010). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 8, No. 2, Hal. 157-170.
- Yuniasih, Ni Wayan, Dewa G.Wirama, dan Dewa N. Badera. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.